

**RITUAL TOLAK BALA PADA MASYARAKAT PETALANGAN
DI DESA BETUNG KEC. PANGKALAN KURAS
KAB. PELALAWAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin**



Oleh

**TOYO
NIM: 10733000056**

**PROGRAM S1
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
R I A U
2014**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761 - 562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail : rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **“RITUAL TOLAK BALA PADA MASYARAKAT PETALANGAN DI DESA BETUNG KEC. PANGKALAN KURAS KAB. PELALAWAN”** yang ditulis oleh:

Nama : Toyo
Nim : 10733000056
Jurusan : Perbandingan Agama

Telah dimunaqasahkan dalam sidang ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 26 Juni 2014

Sehingga Skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Ud) dalam ilmu Ushuluddin pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 21 Agustus 2014



Dr. Salmaini Yeli, M.Ag
NIP. 19690601 199203 2 001

TIM PENGUJI

KETUA

Dr. H. Ali Akbar, MIS
NIP.19641217 199103 1 001

SEKRETARIS

Laila Sari Masvur, MA
NIP.19660906 200501 1 003

PENGUJI I

Dr. H. Akhyar, M.Ag
NIP. 19550823 198503 1 003

PENGUJI II

Dr. H. Hurmain, MA
NIP. 19721218 199803 1 005

ABSTRAK

Ritual Tolak bala merupakan usaha untuk mencegah berbagai macam bala maupun bencana yang terjadi di perkampungan, khususnya masyarakat Petalangan di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Pada dasarnya, ritual ini telah menjadi tradisi yang tidak dapat ditinggalkan karena sangat erat hubungannya dengan makhluk gaib, disebut juga oleh masyarakat Petalangan sebagai “perjanjian”, yaitu perjanjian untuk membayar hutang dengan mempersembahkan kepada hewan seperti kambing atau kerbau.

Tujuan dari penelitian ini adalah menggali lebih dalam tentang proses pelaksanaan ritual tolak bala dan urgensi tolak bala bagi masyarakat Petalangan. Sedangkan manfaat penelitian di bidang akademik sebagai sumbangan pemikiran, khususnya Sosiologi dan Antropologi Agama untuk mengenal ritual tolak bala dari sisi yang berbeda, yaitu dari pandangan Antropologi Agama dan bukan dari sisi normatif agama. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif, yaitu berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (ritual tolak bala).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor pendorong masyarakat petalangan mempercayai ritual tolak bala, yaitu: adanya dorongan ninik mamak agar pelaksanaan tolak bala tetap terlaksana sesuai dengan jadwal pelaksanaannya yaitu pada tanggal 15 Februari pada bulan Masehi, tradisi yang diwariskan nenek moyang merupakan tindakan yang menitik beratkan keselamatan masyarakat petalangan sehingga ritual tolak bala tidak bisa untuk ditinggalkan. Selain dari itu ada ketakutan untuk meninggalkan ritual tolak bala oleh karena dalam ritual tolak bala ini ada ikatan atau perjanjian antara manusia dengan makhluk gaib. Adapun perjanjian itu untuk melindungi masyarakat petalangan agar tidak di ganggu makhluk gaib sehingga menyebabkan sakit, oleh karena itu maka masyarakat petalangan harus mengadakan ritual tolak bala dengan menyajikan kepala hewan. Kepala hewan disajikan atau dipersembahkan untuk memberi makan kepada makhluk gaib. Temuan penelitian ini selanjutnya tentang solidaritas pada acara tolak bala, masyarakat Petalangan sangat antusias dalam hal menyumbangkan tenaga maupun materi. Sikap ini ditunjukkan ketika mengadakan ritual tolak bala dengan menyumbangkan tenaga maupun uang.

Selanjutnya, hanya sedikit ditemukan nilai-nilai Islam dalam ritual tolak bala seperti dalam acara keduri dengan membaca yasin dan doa tolak bala. Sedangkan implementasinya lebih mengarah kepada kepercayaan animisme dan dinamisme, yaitu lebih percaya kepada roh-roh ataupun kepada makhluk gaib (seperti jin, makhluk halus, dan juga setan-setan).

ABSTRACT

The ritual of preventing plague was an effort to prevent various plagues and disasters that occurred in the village, especially the Petalangan people in the village of Betung District of Pangkalan Kuras Pelalawan Regency. Basically, this ritual had become a tradition that could not be abandoned because it was closely connected with magical creatures, called also by Petalangan society as "agreement", the agreement to pay the debt by offering to the head of animals such as goats or buffalo.

The purpose of this research was to dig deeper into the ritualistic process of preventing plague and urgency of preventing plague for the Petalangan community. While the benefits of research in the academic field as a conceptual contribution, especially Sociology and Anthropology of Religion to know the preventing plague rituals from different sides, ie from the view of Anthropology of Religion and not in terms of normative religion. The method used in this study was a qualitative method. Data collection techniques writer used observation, interviews, and documentation. Analysis of the data that writer used was descriptive analysis, which attempted to describe and interpret the object in accordance with what it is (preventing plague ritual).

The results showed that the factors driving petalangan public trusted rituals of preventing plague, namely: the encouragement of elderly relatives in order execution of preventing plague remained accomplished in accordance with the implementation schedule on February 15 in AD, a tradition inherited ancestors was an action that focused on petalangan public safety so that the preventing plague ritual could not be abandoned. Apart from that there was a fear of leaving the preventing plague ritual because the ritual was no bond or covenant between humans and supernatural beings. The agreement was to protect the public of petalangan in order not to be disturbed by magical beings causing pain; therefore it must hold public petalangan preventing plague ritual to present the animal's head. Animal heads presented or offered to feed the supernatural beings. The findings of this study further about solidarity in the event of preventing plague, Petalang community was very enthusiastic in terms of donated labor and materials. This attitude was demonstrated when a ritual of preventing plague to contribute energy and money.

Furthermore, only a few were found in the values of the Islamic ritual of preventing plague such as in the event of festivity with reciting Yasin and prayer of preventing plague. While the implementation was more directed to the belief animism and dynamism, which was believed to the spirits or the supernatural creatures (such as jinn, ghosts, and demons).

KATA PENGANTAR



Puji Syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan Taufiq dan Hidayah serta Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis ucapkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntun kejalan kemenangan dunia dan akhirat.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan masukan dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, yang sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka yang terhormat :

1. Ayah dan bunda (Jiun-Rusma) serta adik Abd. Muis, yang ku sayang, juga seluruh sanak keluarga Jamia'turahman yang telah memberikan motivasi, baik moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan study yang telah diamanahkannya. Semoga pengorbanan dan apapun yang mereka berikan dinilai ibadah oleh Allah SWT.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nazir Karim, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan begitu juga wakil-wakil Rektor yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menimba ilmu pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Yang terhormat Ibunda Dr. Salmaini Yeli, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Drs. H. Ali Akbar, MIS selaku wakil Dekan I, Bapak H. Zailani, M.Ag selaku Wakil Dekan II dan Bapak Dr. H. Wahid, M.Us selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
5. Ibu Khotimah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama yang telah memberikan motivasi serta dorongan dalam mengejar target skripsi ini. Ibu Laila Sari Masyhur M.A selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama, beserta dosen-dosen jurusan yang banyak membantu selama perkuliahan penulis.
6. Ibu Khairiah M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan dukungan dan saran demi menyelesaikan studi penulis selaku Penasehat Akademis.
7. Bapak Dr. Hasbullah M.Si selaku pembimbing I dan Bapak H. Abd. Ghofur selaku pembimbing II skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, pelajaran, maupun arahan baik di beberapa semester bersama beliau maupun selama bimbingan skripsi.
8. Bapak ibu dosen dan seluruh Civitas Akademis Fakultas Ushuluddin yang telah banyak memberikan ilmunya selama duduk di bangku perkuliahan.
9. Kepada teman-teman seperjuangan, Jurusan Perbandingan Agama angkatan 2007, Muhammad Hafiz, Mawardi, Dasril, Arman Syaputra, Darwis, Eni

Satria dan Sunarni. Kepada keluarga besar “IPMB” (Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Betung), dan spesial buat teman-teman “Arifin, Andika, Tengku Darma, Marjohan, Norman Effendi, Derbi, Mira Afriani, Julie Archieista, dan Suci Pratiwi”.

Atas segala kebaikan mereka, penulis banyak berhutang budi, hanya do'a yang dapat mengiringi ketulusan mereka, sehingga pengorbanan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Pekanbaru, Agustus 2014

Penulis

Toyo

ABSTRAK

Ritual Tolak bala merupakan usaha untuk mencegah berbagai macam bala maupun bencana yang terjadi di perkampungan, khususnya masyarakat Petalangan di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Pada dasarnya, ritual ini telah menjadi tradisi yang tidak dapat ditinggalkan karena sangat erat hubungannya dengan makhluk gaib, disebut juga oleh masyarakat Petalangan sebagai “perjanjian”, yaitu perjanjian untuk membayar hutang dengan mempersembahkan kepada hewan seperti kambing atau kerbau.

Tujuan dari penelitian ini adalah menggali lebih dalam tentang proses pelaksanaan ritual tolak bala dan urgensi tolak bala bagi masyarakat Petalangan. Sedangkan manfaat penelitian di bidang akademik sebagai sumbangan pemikiran, khususnya Sosiologi dan Antropologi Agama untuk mengenal ritual tolak bala dari sisi yang berbeda, yaitu dari pandangan Antropologi Agama dan bukan dari sisi normatif agama. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif, yaitu berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (ritual tolak bala).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor pendorong masyarakat petalangan mempercayai ritual tolak bala, yaitu: adanya dorongan ninik mamak agar pelaksanaan tolak bala tetap terlaksana sesuai dengan jadwal pelaksanaannya yaitu pada tanggal 15 Februari pada bulan Masehi, tradisi yang diwariskan nenek moyang merupakan tindakan yang menitik beratkan keselamatan masyarakat petalangan sehingga ritual tolak bala tidak bisa untuk ditinggalkan. Selain dari itu ada ketakutan untuk meninggalkan ritual tolak bala oleh karena dalam ritual tolak bala ini ada ikatan atau perjanjian antara manusia dengan makhluk gaib. Adapun perjanjian itu untuk melindungi masyarakat petalangan agar tidak di ganggu makhluk gaib sehingga menyebabkan sakit, oleh karena itu maka masyarakat petalangan harus mengadakan ritual tolak bala dengan menyajikan kepala hewan. Kepala hewan disajikan atau dipersembahkan untuk memberi makan kepada makhluk gaib. Temuan penelitian ini selanjutnya tentang solidaritas pada acara tolak bala, masyarakat Petalang sangat antusias dalam hal menyumbangkan tenaga maupun materi. Sikap ini ditunjukkan ketika mengadakan ritual tolak bala dengan menyumbangkan tenaga maupun uang.

Selanjutnya, hanya sedikit ditemukan nilai-nilai Islam dalam ritual tolak bala seperti dalam acara keduri dengan membaca yasin dan doa tolak bala. Sedangkan implementasinya lebih mengarah kepada kepercayaan animisme dan dinamisme, yaitu lebih percaya kepada roh-roh ataupun kepada makhluk gaib (seperti jin, makhluk halus, dan juga setan-setan).

ABSTRACT

The ritual of preventing plague was an effort to prevent various plagues and disasters that occurred in the village, especially the Petalangan people in the village of Betung District of Pangkalan Kuras Pelalawan Regency. Basically, this ritual had become a tradition that could not be abandoned because it was closely connected with magical creatures, called also by Petalangan society as "agreement", the agreement to pay the debt by offering to the head of animals such as goats or buffalo.

The purpose of this research was to dig deeper into the ritualistic process of preventing plague and urgency of preventing plague for the Petalangan community. While the benefits of research in the academic field as a conceptual contribution, especially Sociology and Anthropology of Religion to know the preventing plague rituals from different sides, ie from the view of Anthropology of Religion and not in terms of normative religion. The method used in this study was a qualitative method. Data collection techniques writer used observation, interviews, and documentation. Analysis of the data that writer used was descriptive analysis, which attempted to describe and interpret the object in accordance with what it is (preventing plague ritual).

The results showed that the factors driving petalangan public trusted rituals of preventing plague, namely: the encouragement of elderly relatives in order execution of preventing plague remained accomplished in accordance with the implementation schedule on February 15 in AD, a tradition inherited ancestors was an action that focused on petalangan public safety so that the preventing plague ritual could not be abandoned. Apart from that there was a fear of leaving the preventing plague ritual because the ritual was no bond or covenant between humans and supernatural beings. The agreement was to protect the public of petalangan in order not to be disturbed by magical beings causing pain; therefore it must hold public petalangan preventing plague ritual to present the animal's head. Animal heads presented or offered to feed the supernatural beings. The findings of this study further about solidarity in the event of preventing plague, Petalang community was very enthusiastic in terms of donated labor and materials. This attitude was demonstrated when a ritual of preventing plague to contribute energy and money.

Furthermore, only a few were found in the values of the Islamic ritual of preventing plague such as in the event of festivity with reciting Yasin and prayer of preventing plague. While the implementation was more directed to the belief animism and dynamism, which was believed to the spirits or the supernatural creatures (such as jinn, ghosts, and demons).

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Alasan Pemilihan Judul.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Penelitian Terdahulu	9
G. Kerangka Teoretis dan Konsep Oprasional.....	13
H. Metode Penelitian.....	29
I. Teknik Analisis Data.....	34
BAB II GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	
A. Asal Usul Nama Desa Betung.....	35
B. Letak Desa Betung	38
C. Agama	40
D. Sosial Ekonomi	44
E. Mata Pencarian	46
F. Pendidikan.....	47
BAB III PENYAJIAN DATA	
A. Sejarah Ritual Tolak Bala	50
B. Proses Pelaksanaan Ritual Tolak Bala	53

C. Urgensi Tolak Bala Masyarakat Petalangan	73
---	----

BAB IV ANALISIS DATA

A. Faktor-faktor Pendorong Masyarakat Petalangan	
Mempercayai Ritual Tolak Bala	85
B. Tolak Bala dan Islam	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran-saran	98

DAFTAR PUSTAKA

BIOGRAFI PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel I.I. Karakteristik Informan Penelitian	31
Tabel 2.1. Jumlah Penduduk Desa Betung Menurut Jenis Kelamin	39
Tabel 2.2. Klasifikasi Jumlah Penduduk Desa Betung Menurut Kelompok Umur.....	39
Tabel 2.3. Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	41
Tabel 2.4. Sarana Ibadah	42
Tabel 2.5. Penduduk Desa Betung Menurut Kelompok Suku	43
Tabel 2.6. Sarana Pendidikan Desa Betung	48
Tabel 2.7. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Betung.....	48
Tabel 3.1. Ritual Tolak Bala Pada Paham Animisme Dinamisme dan Pada Paham Ajaran Islam	53
Tabel 4.1. Nama Suku Dan Ninik Mamak Di Desa Betung Kec. Pangkalan Kuras Kab. Pelalawan	81
Tabel 4.2. Perilaku Adat Budaya Hindu Nusantara dan Masyarakat Petalangan	87

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Alasan Pemilihan Judul.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Penelitian Terdahulu	9
G. Kerangka Teoretis dan Konsep Oprasional.....	13
H. Metode Penelitian.....	29
I. Teknik Analisis Data.....	34
 BAB II GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	
A. Asal Usul Nama Desa Betung.....	35
B. Letak Desa Betung	38
C. Agama	40
D. Sosial Ekonomi	44
E. Mata Pencarian	46
F. Pendidikan.....	47
 BAB III PENYAJIAN DATA	
A. Sejarah Ritual Tolak Bala	50
B. Proses Pelaksanaan Ritual Tolak Bala	53

C. Urgensi Tolak Bala Masyarakat Petalangan	73
---	----

BAB IV ANALISIS DATA

A. Faktor-faktor Pendorong Masyarakat Petalangan	
Mempercayai Ritual Tolak Bala	85
B. Tolak Bala dan Islam	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran-saran	98

DAFTAR PUSTAKA

BIOGRAFI PENULIS